

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan internasional memiliki berbagai isu yang kompleks. Dewasa ini, berbagai problematika internasional yang terjadi tidak hanya terkait antar individu maupun negara semata tetapi juga telah melibatkan organisasi internasional dan gerakan internasional. Berbagai macam gerakan internasional melahirkan spesifikasi terhadap gerakan internasional, seperti dalam bidang hak asasi manusia, lingkungan, budaya, sosial, dan agama. Agama sebagai salah satu acuan masyarakat dalam berperilaku dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi landasan dasar beberapa orang dalam membentuk suatu kelompok atau organisasi. Salah satu gerakan agama internasional yang saat ini menjadi *concern* masyarakat dunia yaitu *Islamic State of Iraq and Sham (ISIS)*.

ISIS adalah negara Islam yang dideklarasikan pada tahun 2013 oleh Syaikh Mujahid Abu Bakar Al-Baghdadi Al-Husainiy Al-Quraysiy. Pada awalnya, gerakan ini bernama *Jamaat al-Tawhid wa i-Jihad (JTJ)* yang dibentuk oleh Abu Mus'ab Az-Zarqawi, dimana kelompok ini mulanya ber-*bai'at*¹ kepada Al-Qaeda. Pada tahun 2006, gerakan ini berubah nama menjadi *Islamic State of*

¹ Bai'at adalah sumpah setia seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kepemimpinan dengan melalui pelantikan, peresmian, maupun penobatan.

Iraq (ISI) dengan tujuan membentuk Daulah Islamiyah² di Irak dengan cara melengserkan pemerintahan disana dalam rangka menyelamatkan masa depan Irak.

Pada tanggal 9 April 2013, Abu Bakar Al-Baghdadi mengganti nama ISI menjadi *Islamic State of Iraq and Syria/the Levant* (ISIS) karena adanya perluasan wilayah mencakup Suriah³, termasuk Raqqa yang kemudian diklaim sebagai ibukota ISIS.⁴ Namun karena adanya perselisihan visi misi antara ISIS dan Al-Qaeda serta perbedaan strategi dalam mencapai tujuan mereka, maka pada tanggal 3 Februari 2014, Al-Qaeda menyatakan bahwa ISIS yang merupakan kelompok berideologi Salafi Jihadis ini, tidak berafiliasi dan tidak berhubungan dengan Al-Qaeda. Selanjutnya, ISIS berganti nama lagi menjadi *Islamic State* (IS) tanggal 29 Juni 2014 dengan tujuan merangkul seluruh umat Islam di dunia untuk membentuk suatu khilafah Islamiyah tanpa ada batasan hanya di Irak maupun Suriah.⁵

Perkembangan ISIS kemudian meresahkan masyarakat dunia. Sebagaimana gerakan radikalisme Islam lainnya, ISIS merupakan gerakan untuk mendirikan suatu negara Islam dengan cara terorisme yang juga menggunakan

² Negara yang menerapkan hukum Syari'ah dalam sistem pemerintahannya maupun kehidupan sehari-hari dan dipimpin oleh orang Islam (Khilafah Islamiyah).

³ Fernando PM Tambunan, *Sejarah dan Ideologi ISIS (Islamic State of Iraq and Sham)*, 2014, Jakarta: Universitas Indonesia, hlm. 1-6.

⁴ Richard Barrett, *The Islamic State*, 2014, New York: The Soufan Group, hlm. 36.

⁵ Thomas Joscelyn, Long War Journal, "Al Qaeda's general command disowns the Islamic State of Iraq and the Sham", diakses dari http://www.longwarjournal.org/archives/2014/02/al_qaedas_general_co.php pada tanggal 26 April 2015 pukul 22:44 WIB.

kekerasan terhadap musuh-musuhnya, terutama kepada negara-negara Barat. Berbagai aksi penyerangan telah dilakukan anggota ISIS terhadap berbagai warga negara seperti yang terjadi pada September 2014, yaitu militan ISIS menculik dan memenggal turis Prancis di Algeria. Pada Januari 2015, ISIS juga menyerang sebuah pos Angkatan Bersenjata Lebanon, serta warga Sinai di Mesir yang berafiliasi dengan ISIS melakukan pemboman yang menewaskan 24 tentara, 6 polisi dan 14 warga sipil. Warga Derna di Libya yang berafiliasi dengan ISIS juga melakukan pemboman terhadap tiga mobil yang telah menewaskan sekitar 40 orang pada Februari 2015. Selain itu, ISIS mengaku bertanggung jawab atas penyerangan di museum di Tunisia yang menewaskan 22 orang, yang mayoritas semuanya merupakan turis Eropa.

Tidak hanya kepada negara Barat, ISIS juga menyerang umat muslim. Di Yaman pada Maret 2015, ISIS mengaku bertanggung jawab atas serangan bunuh diri di masjid-masjid Syiah Zaidi⁶ yang menewaskan lebih dari 130 orang pada waktu sholat Jum'at, dan serangan bom di masjid Syiah yang melukai 13 orang yang sedang beribadah pada Mei 2015. Di bulan yang sama, ISIS juga melakukan pemboman di masjid Syiah di Arab Saudi pada waktu sholat Dzuhur yang menewaskan 21 orang dan melukai 120 orang, dan pada Agustus 2015, ISIS melakukan pemboman bunuh diri di masjid yang menewaskan sekitar 15 orang, termasuk 12 orang yang merupakan polisi Arab Saudi. Di Kuwait, ISIS

⁶ Zaidi atau Zaidiyah merupakan salah satu mazhab Syiah yang mengutamakan Ali bin Abu Thalib dibandingkan Abu Bakar Ash Shiddiq, Umar bin Khattab, dan Utsman bin Affan, tapi tidak menolak kekhalfahan mereka.

juga melakukan pemboman bunuh diri di masjid terbesar Syiah pada waktu sholat Jum'at.⁷

Realitanya, isu terorisme sendiri telah menjadi isu yang sensitif pasca pemboman di gedung WTC pada tahun 2001. Dunia internasional mengecam adanya terorisme dan memberikan berbagai upaya untuk mencegah munculnya maupun berkembangnya gerakan-gerakan yang kemungkinan dapat melakukan aksi terorisme, terutama terhadap gerakan radikalisme Islam seperti ISIS. Berbagai negara saling bekerja sama untuk melakukan pencegahan pengaruh ISIS, termasuk dengan cara menyerang ISIS menggunakan kekuatan militer. Cara ini telah dilakukan oleh Rusia dengan serangan udara pada tanggal 30 September 2015 yang menyebabkan ISIS kehilangan banyak amunisi, kendaraan berat, dan peralatannya.⁸ Militer Prancis juga telah meluncurkan serangan udara kepada ISIS di Suriah yang mengakibatkan hancurnya tempat pelatihan.⁹ Selain itu, 59 negara dari Liga Arab, Uni Eropa, NATO, dan Dewan Kerjasama untuk Negara Arab di Teluk bergabung membentuk koalisi global untuk melawan ISIS

⁷ Karen Yourish, Derek Watkins, Tom Giratikanon, The New York Times, "Where ISIS Has Directed and Inspired Attacks Around the World", diakses dari http://www.nytimes.com/interactive/2015/06/17/world/middleeast/map-isis-attacks-around-the-world.html?_r=0 pada tanggal 20 Oktober 2015 pukul 17:19 WIB.

⁸ RT, "ISIS lost most of its ammunition & heavy vehicles in Russian airstrikes – military", diakses dari <https://www.rt.com/news/318545-isis-lose-ammunition-russia/> pada tanggal 16 Oktober 2015 pukul 12:50 WIB.

⁹ Ben Brumfield and Margot Haddad, CNN, "France launches its first airstrikes against ISIS in Syria", diakses dari <http://edition.cnn.com/2015/09/27/middleeast/syria-france-isis-bombing/> pada tanggal 22 Oktober 2015 pukul 22:07 WIB.

dengan Amerika Serikat sebagai pemimpinnya¹⁰, yang mana pada akhir Oktober hingga November 2014 mereka telah melakukan 286 serangan udara di Suriah dan 346 serangan udara di Irak terhadap infrastruktur ISIS.¹¹

PBB juga telah mengecam ISIS serta menggalang dukungan internasional untuk ikut mengatasi ISIS.¹² Turki sebagai negara transit warga negara lain yang ingin bergabung dengan ISIS, berupaya mengawasi ISIS dengan membuat balon terbang pengamat dengan tujuan untuk melindungi batas negaranya dengan ISIS¹³, serta menangkap orang-orang yang diduga menyeberang ke Suriah untuk bergabung dengan ISIS. Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbanyak di dunia turut mengawasi ISIS melalui pengawasan terhadap warga negara Indonesia baik dari madrasah dan sekolah, tenaga kerja Indonesia, jamaah haji dan umroh, serta pengawasan terhadap warga negara asing yang datang ke Indonesia.

Berbagai serangan internasional terhadap ISIS tidak membuat ISIS melemah. ISIS digempur oleh berbagai pihak namun masih tetap ada pejuang-pejuang asing yang bermigrasi ke Suriah dan Irak untuk bergabung dengan ISIS,

¹⁰ U.S. Department of State, “Joint Statement Issued by Partners at the Counter-ISIL Coalition Ministerial Meeting”, diakses dari <http://www.state.gov/r/pa/prs/ps/2014/12/234627.htm> pada tanggal 22 Oktober 2015 22:51 WIB.

¹¹ The Meir Amit Intelligence and Terrorism Information Center, *ISIS: Portrait of a Jihadi Terrorist Organization*, 2014, hlm. 10.

¹² Palupi Annisa Auliani, Kompas, “Wartawan Amerika Dipenggal ISIS, Eropa dan PBB Serukan Langkah Internasional”, diakses dari <http://internasional.kompas.com/read/2014/08/21/02322071/Wartawan.Amerika.Dipenggal.ISIS.Eropa.dan.PBB.Serukan.Langkah.Internasional> pada tanggal 16 Oktober 2015 pukul 13:46 WIB.

¹³ The Gateway Pundit, Info Wars, “TURKEY TO BUILD MOAT, FLY SURVEILLANCE BALLOONS ON BORDER WITH ISIS”, diakses dari <http://www.infowars.com/turkey-to-build-moat-fly-surveillance-balloons-on-border-with-isis/> pada tanggal 16 Oktober 2015 pukul 13:14 WIB.

sekaligus menjadi pendukung ISIS. Jumlah pejuang ISIS sendiri memang tidak diketahui secara pasti karena berbagai macam kalangan bergabung dengan ISIS.¹⁴ Banyak yang bergabung dengan ISIS ataupun kelompok militan di Suriah dan Irak lainnya merupakan warga negara lain, termasuk dari Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis dari *International Centre for the Study of Radicalisation and Political Violence* (ICSR) pada Januari 2015, pejuang asing yang bermigrasi ke Irak dan Suriah untuk bergabung dengan kelompok militan disana seperti ISIS yang berasal dari Austria yaitu 100-150 orang, Belgia 440 orang, Denmark 100-150 orang, Finlandia 50-70 orang, Prancis 1.200 orang, Jerman 500-600 orang, Irlandia 30 orang, Italia 80 orang, Belanda 200-250 orang, Norwegia 60 orang, Spanyol 50-100 orang, Swedia 150-180 orang, Swiss 40 orang, dan Inggris 500-600 orang.

Pejuang asing juga berasal selain dari Eropa Barat seperti dari Afghanistan yaitu 50 orang, Albania 90 orang, Aljazair 200 orang, Amerika Serikat 100 orang, Arab Saudi 1.500-2.500 orang, Australia 100-250 orang, Bahrain 12 orang, Bosnia 330 orang, Israel/Palestina 120 orang, Kanada 100 orang, Kazakhstan 250 orang, Kosovo 100-150 orang, Kuwait 70 orang, Kyrgyzstan 100 orang, Lebanon 900 orang, Libya 600 orang, Makedonia 12 orang, Maroko 1.500 orang, Mesir 360 orang, Selandia Baru 6 orang, Pakistan 500 orang, Qatar 15 orang, Rusia 800-1.500 orang, Serbia 50-70 orang, Somalia

¹⁴ Colin Tucker, The Eurasia Center, *The Islamic State: Origins, Goals, and Future Implications*, 2014, hlm. 5.

70 orang, Sudan 100 orang, Tajikistan 190 orang, Turki 600 orang, Turkmenistan 360 orang, Tunisia 1.500-3.000 orang, Ukraina 50 orang, Uni Emirat Arab 15 orang, Uzbekistan 500 orang, Yaman 110 orang, dan Yordania 1.500 orang.

Beberapa warga negara Asia Pasifik juga menjadi pejuang di Suriah dan Irak seperti 300 orang dari Tiongkok¹⁵¹⁶ dan sekitar 300 orang dari Indonesia.¹⁷ Pada Juli 2015, telah ada sekitar 1.000 orang yang bergabung dari Asia Tenggara.¹⁸ Selain itu diperkirakan sekitar 100 orang yang berasal dari Indonesia, Filipina, dan Malaysia, telah membentuk kelompok militan ISIS sebagai bukti dukungan mereka, bahkan orang-orang yang berasal dari Indonesia dan Malaysia dalam kelompok tersebut menggunakan bahasa Melayu dalam kelompoknya.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ISIS diserang dan diawasi oleh berbagai pihak, beberapa orang yang menjadi pejuang, pengikut atau yang ber-*bai'at* kepada ISIS dari negara lain masih dapat menunjukkan dukungan mereka walaupun tidak bertempat di kamp ISIS.

¹⁵ Peter R. Neumann, ICSR, "Foreign fighter total in Syria/Iraq now exceeds 20,000; surpasses Afghanistan conflict in the 1980s", diakses dari <http://icsr.info/2015/01/foreign-fighter-total-syriairaq-now-exceeds-20000-surpasses-afghanistan-conflict-1980s/> pada tanggal 22 Oktober 2015 pukul 23:10 WIB.

¹⁶ Angka-angka tersebut hanyalah perkiraan, meskipun data diambil dari pemerintah negara masing-masing.

¹⁷ Aries Setiawan, D. A. Pitaloka, Viva, "BNPT: 300 WNI Jadi Anggota ISIS di Suriah", diakses dari <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/560140-bnpt--300-wni-jadi-anggota-isis-di-suriah> pada tanggal 16 Oktober 2015 pukul 15:03 WIB.

¹⁸ Ranny Utami, CNN Indonesia, "Singapura Tangkap Pria yang Ingin Gabung ISIS", diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150729142127-106-68862/singapura-tangkap-pria-yang-ingin-gabung-isis/> pada tanggal 20 Oktober 2015 pukul 21:02 WIB.

¹⁹ Deutsche Welle, "ISIS Melebarkan Jaringan ke Asia", diakses dari <http://www.dw.com/id/isis-melebarkan-jaringan-ke-asia/a-18330465> pada tanggal 16 Oktober 2015 pukul 22:41 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi ISIS untuk mempengaruhi pengikutnya ditengah gempuran internasional terhadap eksistensi ISIS?.

C. Kerangka Pemikiran

1. Konsep Propaganda

Istilah 'propaganda' muncul pertama kali pada tahun 1622 ketika Paus Gregory XV mendirikan *Congregatio de Propaganda Fide*. Propaganda kemudian sering dikaitkan dengan kebohongan, distorsi, penipuan, manipulasi, kontrol pikiran, perkelahian batin, dan *brainwashing*.²⁰ Dalam Kamus Hubungan Internasional, propaganda adalah setiap bentuk komunikasi yang ditujukan untuk menancapkan data, ide, atau imajinasi ke dalam benak pikiran manusia yang dipacu untuk mempengaruhi pemikiran, emosi, serta tindakan individu atau kelompok.²¹ Menurut Garth S. Jowett dan Victoria O'Donnell, propaganda adalah usaha dengan sengaja dan sistematis, untuk membentuk persepsi, memanipulasi pikiran, dan mengarahkan perilaku untuk mendapatkan reaksi yang diinginkan penyebar propaganda.²² Propaganda

²⁰ Garth S. Jowett & Victoria O'Donnell, *Fifth Edition: Propaganda & Persuasion*, SAGE Publication, United States of America, 2014, hlm. 2.

²¹ Jack C. Plano & Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional: Edisi Ketiga*, terjemahan Wawan Juanda, Putra A. Bardin, 1999, hlm. 67.

²² Garth S. Jowett & Victoria O'Donnell, *op.cit.*, hlm. 7.

dilakukan untuk mendapatkan respon, reaksi atau aksi tertentu dari audiensi agar tercapainya keinginan orang yang melakukan propaganda tersebut.²³

Propaganda merupakan sebuah bentuk komunikasi yang informatif dan persuasif untuk mencapai tujuannya melalui strategi pengendalian arus informasi, pengelolaan opini publik, dan memanipulasi pola perilaku.²⁴ Tujuan propaganda yaitu mempengaruhi seseorang untuk mengadopsi kepercayaan dan sikap yang sesuai dengan orang-orang yang melakukan propaganda atau untuk terlibat dalam pola perilaku tertentu. Dengan kata lain masyarakat diarahkan untuk dapat menerima ideologi orang yang melakukan propaganda²⁵, yang tidak hanya berlangsung temporer tapi juga untuk jangka panjang atau permanen.²⁶

Propaganda pada umumnya akan mempromosikan ideologi yang dapat merepresentasikan perjuangan dan situasi yang ada di masa lalu, memberikan rujukan terhadap sistem sekarang, dan target yang akan dicapai di masa depan.²⁷ Sedangkan aktor yang melakukan propaganda cenderung merupakan institusi atau organisasi, dan identitas aktor dapat diketahui atau tidak diketahui oleh umum. Dalam hal ini, kepemimpinan berpengaruh dalam kesuksesan propaganda karena pemimpin memiliki cara tersendiri untuk

²³ *Ibid.*, hlm. 13.

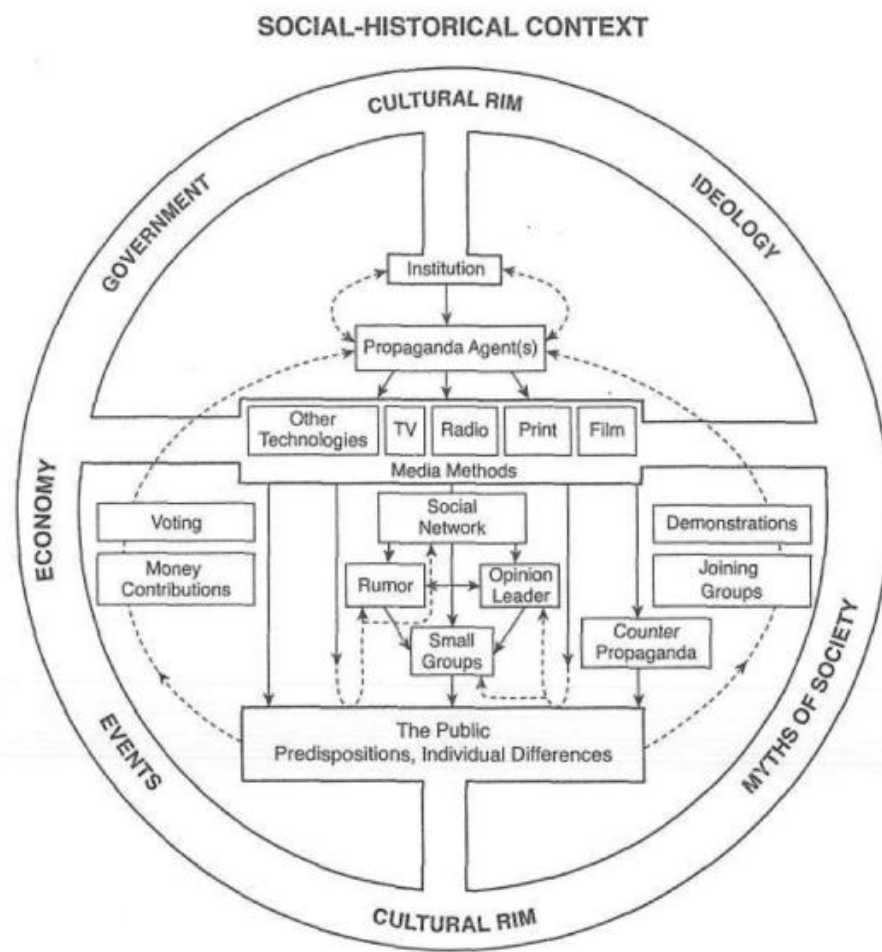
²⁴ *Ibid.*, hlm. 48.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 291-292.

²⁶ Katz Daniel, *Public Opinion and Propaganda*, Holt, Rinehart and Winston, New York, 1954, hlm. 467.

²⁷ Garth S. Jowett & Victoria O'Donnell, *op.cit.*, hlm. 291.

menarik perhatian atau mempertahankan anggotanya.²⁸ Tujuan propaganda yaitu untuk mempengaruhi dan memperoleh audiensi. Oleh sebab itu, propaganda membutuhkan massa yang cukup besar untuk diseragamkan perilaku dan pendapatnya.²⁹



Gambar 1.1 Model Proses Propaganda

²⁸ *Ibid.*, hlm. 293.

²⁹ Katz Daniel, *op.cit.*, hlm. 465.

Proses propaganda diawali dengan konteks sosial-historis, yang mana konteks sosial-historis merupakan faktor penyebab bagi seseorang untuk melakukan propaganda, termasuk mengarahkan orang tersebut dalam berkomunikasi. Sedangkan adanya budaya yang digambarkan dalam bentuk lingkaran sebagai bagian konteks sosial-historis, mengelilingi arus propaganda yang dapat menentukan bagaimana propaganda berkembang, digunakan, dan diterima oleh masyarakat. Unsur-unsur budaya yang mempengaruhi propaganda, yaitu ideologi, mitos sosial, pemerintah, ekonomi, dan peristiwa lainnya yang dapat berpengaruh.

Proses propaganda dimulai dari institusi sebagai pelaku yang umumnya menginisiasi propaganda, yang didukung dengan adanya kekuasaan dalam organisasi tersebut dan ketersediaan finansial. Propaganda juga dapat bertujuan untuk mempertahankan legitimasi institusi, posisinya dalam masyarakat, atau untuk mendukung kegiatannya. Institusi tersebut kemudian mengirimkan pesan propaganda ke agen propaganda, yang menjadi fasilitator pesan secara langsung. Sebelumnya, agen propaganda akan memilih dan menggunakan media yang tersedia untuk mengirim pesan kepada audiensi. Dengan perkembangan teknologi sekarang ini, internet memiliki peran penting sebagai salah satu penyebar pesan propaganda karena kemampuannya untuk menyebarkan pesan dari satu orang kepada jutaan orang, walaupun juga dapat menjadi alat yang berbahaya karena media dapat mempengaruhi budaya,

agen propaganda, dan institusinya. Meskipun demikian, penggunaan media menjadi vital dalam kampanye propaganda.

Audiensi yang telah diperoleh dapat berfungsi sebagai perantara komunikasi untuk memperbanyak audiensi melalui jejaring sosial. Jejaring sosial terbentuk dari opini pemimpin yang dapat mempengaruhi masyarakat; kelompok kecil yang dapat terdiri atas opini pemimpin, agen propaganda, atau keduanya; dan orang-orang yang menyebarkan rumor baik sengaja maupun tidak sengaja melalui jaringan sosial. Jejaring sosial yang menerima informasi dari media akan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat dan pada akhirnya media digunakan oleh agen propaganda dengan menggunakan jejaring sosial sebagai perantara untuk memperluas pengaruh.

Audiensi dapat merupakan masyarakat umum, atau justru menjadi target untuk memberikan respon. Audiensi yang terpengaruh dapat membentuk “komunitas” yang berhubungan dengan pesan propaganda karena adanya pengalaman bersama yang muncul dari media tersebut. Namun, tanggapan masyarakat terhadap pesan propaganda memiliki berbagai macam bentuk. Masyarakat akan cenderung tidak mampu memahami pesan, memilih untuk mengabaikannya, menjadi skeptis dan curiga, melawan propaganda, atau justru mampu menanggapi dengan cara yang diinginkan oleh orang yang melakukan propaganda. Contoh tanggapan yang diinginkan yaitu berkontribusi dengan uang, bergabung dengan kelompok yang melakukan

propaganda, membeli produk, bergabung dengan demonstrasi, *voting*, dan lain-lain.³⁰

Sebagai alat propaganda yang penting, media massa berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui berbagai macam bentuk, seperti surat kabar, televisi, musik, baliho, rekaman, pamflet, buku, film, radio, internet, video, dan telepon genggam. Selain memberikan informasi, media massa menjadi perantara yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap keseharian masyarakat, baik dari gaya hidup, agama, ideologi, budaya, dan sosial. Hal ini disebabkan karena media massa telah menjadi bagian dari masyarakat dan merupakan sumber informasi utama bagi masyarakat. Selain itu, media massa memiliki universalitas yang mencakup seluruh lapisan masyarakat sehingga dengan mudah diterima oleh masyarakat.

Salah satu bentuk media massa yang sering digunakan saat ini yaitu internet. Dengan perkembangan teknologi sekarang, hampir semua orang menggunakan internet untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi. Hal ini disebabkan karena internet mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan media massa lainnya. Pertama, internet merupakan media massa yang mudah dan praktis, yang mana cukup melalui *gadget* atau komputer, masyarakat sudah dapat tersambung dengan dunia luar dan dapat berkomunikasi maupun untuk mengetahui berita terkini. Kedua, internet membuat orang tidak harus berinteraksi secara *face-to-face*, dimana orang

³⁰ Garth S. Jowett & Victoria O'Donnell, *op.cit.*, hlm. 360-365.

sekarang cenderung akan berinteraksi melalui jejaring sosial. Ketiga, internet dapat melampaui batas jarak maupun waktu sehingga orang dapat saling berinteraksi dimanapun mereka berada di seluruh dunia. Keempat, internet memberikan akses 24 jam kepada masyarakat sehingga kapanpun mereka dapat memperoleh informasi dan berkomunikasi. Kelima, internet termasuk sebagai medium yang murah karena orang dapat mengeluarkan biaya yang sedikit namun memperoleh keuntungan yang cukup banyak untuk mampu berinteraksi dengan orang lain.

Salah satu dampak adanya internet yaitu munculnya media massa digital seperti berita *online* dan majalah digital. Selain itu, muncul juga jejaring sosial yang berbasis *website*, dimana orang-orang saling terhubung satu sama lain dan saling bertukar gagasan maupun pikiran dalam jejaring sosial tersebut. Contoh jejaring sosial melalui internet yaitu *Facebook*, *Twitter*, *YouTube*, *Instagram*, dan lain-lain. Ketertarikan masyarakat terhadap penggunaan jejaring sosial membuat jejaring sosial menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan gagasan propaganda dan memberikan pengaruh terhadap audiensi. Dengan adanya jejaring sosial, maka propaganda dapat menyebarluaskan pengaruhnya untuk memperoleh audiensi yang lebih banyak.

Dalam propaganda ISIS, unsur budaya pertama yang menjadi landasan terbentuknya ISIS dan bagaimana propaganda ISIS dapat berkembang adalah ideologi ISIS, yakni Salafi Jihadis yang menginginkan berdirinya Khilafah Islamiyah dunia untuk menerapkan lagi hukum Syariah

murni sesuai pada zaman Rasulullah SAW dan para sahabat, sekaligus menggunakan cara ekstrim dan kekerasan untuk menyerang musuhnya yaitu negara Barat yang dianggap kafir maupun umat muslim yang bersekutu dengan Barat. Unsur lainnya yaitu mitos sosial, ekonomi, pemerintah, dan peristiwa lainnya yang berpengaruh saling berkaitan satu sama lain.

Dalam hal ini, terdapat orang-orang yang meyakini bahwa sistem dunia yang ada saat ini merupakan sebuah kekacauan, termasuk ekonomi dan pemerintahannya. Negara di seluruh dunia yang mayoritas telah menjunjung sistem ekonomi kapitalisme kenyataannya tidak meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, justru masyarakat yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan sistem yang ada akan semakin tertindas dan miskin. Sedangkan pemerintah yang mengaku menjunjung tinggi liberal dan demokrasi, hanyalah sebuah pernyataan lisan karena masih adanya pemerintah yang tidak transparan dan melakukan korupsi. Sehingga kemudian keinginan ISIS untuk mendirikan khilafah Islamiyah dapat diterima oleh sekelompok orang, mengingat bagaimana terturnya sistem pemerintahan dan perekonomian yang adil pada zaman Rasulullah SAW dan para sahabat. Namun, peristiwa pemboman di gedung WTC serta penyerangan dan pembunuhan yang dilakukan ISIS sendiri membuat ISIS terkonstruksi dalam pikiran masyarakat sebagai kelompok teroris yang membuat ISIS tidak mudah memperoleh dan mempengaruhi target untuk menjadi pengikutnya.

ISIS sebagai aktor propaganda, mempunyai beberapa departemen dalam strukturnya, salah satunya yaitu departemen informasi yang berperan menyebarkan pesan propaganda menggunakan media terutama internet.³¹ Di samping itu, ISIS memiliki *outlet* media sendiri yaitu *Al-I'tisaam Media Foundation*³², meskipun secara langsung maupun tidak langsung ISIS juga tetap menggunakan media massa yang sudah tersedia di internet dan dapat diakses secara umum. Propaganda yang tersampaikan kepada masyarakat kemudian dapat menyebar kepada orang lain melalui jejaring sosial internet, seperti *Facebook*, *Twitter*, dan *YouTube*. Masyarakat yang menerima pesan propaganda ISIS memberikan reaksi yaitu melawan ISIS atau mendukung ISIS. Wujud perlawanan terhadap ISIS salah satunya yaitu dengan menyerang ISIS. Sedangkan wujud dukungannya dapat berupa bergabung dengan ISIS, mendanai segala kegiatan ISIS, membantu propaganda ISIS dengan kembali menyebarkan pesan propaganda ISIS, dan lain-lain. Bentuk dukungan tersebutlah yang diharapkan ISIS, dimana target ISIS yaitu umat muslim untuk dapat bergabung dengan ISIS atau menjadi pengikut dalam mendirikan Khilafah Islamiyah serta menyatakan dukungan mereka terhadap ISIS.

³¹ The Meir Amit Intelligence and Terrorism Information Center, *ISIS: Portrait of a Jihadi Terrorist Organization*, 2014, hlm. 119.

³² *Ibid.*, hlm. 88.

D. Hipotesis

Strategi ISIS untuk mempengaruhi pengikutnya adalah dengan melakukan propaganda menggunakan media massa dan media sosial sebagai cara menarik perhatian dan memperoleh dukungan dari para pengikutnya.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ISIS sebagai organisasi internasional yang berkeinginan menegakkan Khilafah Islamiyah. Penulisan ini lebih terkonsentrasi dalam mengkaji strategi ISIS untuk mempengaruhi pengikutnya.

Penulisan ini juga sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 (Satu) Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

F. Jangkauan Penelitian

Untuk membuat tulisan tetap fokus dan tidak melebar, maka penulis membatasi jangkauan penelitian pada tulisan, yaitu dari tahun 2014 hingga 2015. Penelitian dimulai pada saat tahun 2014 disaat ISIS berganti nama menjadi *Islamic State* (IS) untuk mendirikan khilafah dunia. Batas penelitian diakhiri pada tahun 2015 mengenai berita dan segala kegiatan terkini ISIS, terutama dalam strateginya untuk mempengaruhi pengikutnya.

G. Metode Penelitian

Penelitian sangat erat hubungannya dengan tulisan ilmiah. Dalam meneliti, terdapat 3 (tiga) cara dalam mengumpulkan data, yaitu kuantitatif, kualitatif, dan PAR (*Participatory Action Research*). Dalam tulisan ini, penulis menggunakan cara kualitatif, yaitu pengumpulan data yang cenderung bersifat analisis dan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan, yang akan digunakan sebagai alat analisis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun sumber-sumbernya adalah:

1. Kajian buku-buku
2. Jurnal, makalah, buletin, artikel, surat kabar, majalah, internet, media-media lainnya atau sumber lainnya yang relevan dengan obyek yang diteliti.

H. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan penulis untuk menulis serta menjadikan tulisan ini menjadi karya ilmiah yang baik, penulis berasumsi untuk membuat sistematika penulisan. Penulis membuat sistematika penelitian yang setiap bab saling terhubung sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Sistematika yang ada dalam tulisan ini adalah:

BABI : Dalam bab ini, penulis membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesis, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II : Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan tentang gerakan ISIS dan posisinya dalam dunia internasional.
- BAB III : Dalam bab ini, penulis akan membahas tentang strategi ISIS untuk mempengaruhi pengikutnya.
- BAB IV : Dalam bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan dari bab-bab yang dibahas sebelumnya.